



KEPUTUSAN
MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 22/KEPMEN-KP/2016
TENTANG

PELEPASAN ABALON (*HALIOTIS SQUAMATA*) HASIL DOMESTIKASI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa guna lebih memperkaya jenis dan varietas Abalon yang beredar di masyarakat, telah dihasilkan benih sebar Abalon (*Haliotis Squamata*) Hasil Domestikasi yang merupakan hasil domestikasi yang dilakukan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut, Gondol, Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan;
 - b. bahwa dalam rangka memperkenalkan Abalon (*Haliotis Squamata*) Hasil Domestikasi sebagai komoditas unggul baru dalam perikanan budidaya guna menunjang peningkatan produksi Abalon, pendapatan, dan kesejahteraan pembudidaya ikan, perlu melepas Abalon (*Haliotis Squamata*) Hasil Domestikasi;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Pelepasan Abalon (*Haliotis Squamata*) Hasil Domestikasi;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4433), sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 154, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5073);
 2. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
 3. Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 111);
 4. Keputusan Presiden Nomor 121/P Tahun 2014 tentang Pembentukan Kementerian dan Pengangkatan Menteri Kabinet Kerja Periode 2014-2019, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 79/P Tahun 2015;

5. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 25/PERMEN-KP/2014 tentang Jenis Ikan Baru Yang Akan Dibudidayakan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 816);
6. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 23/PERMEN-KP/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1227);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN TENTANG PELEPASAN ABALON (*HALIOTIS SQUAMATA*) HASIL DOMESTIKASI.

KESATU : Melepas varietas Abalon (*Haliotis Squamata*) Hasil Domestikasi dengan deskripsi dan gambar sebagaimana tersebut dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Menteri ini.

KEDUA : Keputusan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 13 Juni 2016

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,



LAMPIRAN I
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 22/KEPMEN-KP/2016
TENTANG
PELEPASAN ABALON (*HALIOTIS SQUAMATA*)
HASIL DOMESTIKASI

DESKRIPSI

ABALON (*HALIOTIS SQUAMATA*) HASIL DOMESTIKASI

NO.	DESKRIPSI	KETERANGAN/NILAI
1.	Informasi Sumber Kerang	
	a. Waktu awal	2007
	b. Daerah Asal	Pekutatan - Bali
	c. Keunggulan Jenis dan/ atau varietas	Mudah dibudidayakan, dipijahkan secara buatan, dapat ditransportasikan dalam kondisi hidup
2.	Klasifikasi	
	a. Famili	Haliotidae
	b. Nama Latin	<i>Haliotis squamata</i>
	c. Nama Dagang	Abalon
	d. Nama Indonesia	Abalon kaki kuning
3.	Uji Fenotipe	
	a. Morfometrik	
	1) D1 (mm)	46,13 ± 2,05
	2) D2 (mm)	39,87 ± 1,83
	3) D3 (mm)	38,30 ± 3,26
	4) D4 (mm)	39,23 ± 3,19
	5) SW (mm)	41,93 ± 1,47
	6) SL (mm)	67,46 ± 1,58
	b. Meristik	Sisi kiri cangkang terdapat lubang-lubang kecil berjajar sebanyak 6 – 7 lubang
	c. Warna	Cokelat kemerahan (TC 8135).
	d. Pertumbuhan	
	1) Ukuran abalon panjang cangkang (mm)	a) Spat umur 30 hari: 3,39±0,64 b) Juvenil umur 60 hari: 7,18±0,16 c) Jantan matang gonad: 66,73±1,67 d) Betina matang gonad: 68,19 ± 1,10
	2) Pertumbuhan bobot harian (µg/hari)	a) Pendederan: 17,51±0,13 b) Pembesaran: 81,3±0,13
	3) Pertumbuhan panjang cangkang harian (µm/hari)	a) Pendederan: 1,84±0,13 b) Pembesaran: 115,67±0,79
e. Nilai Toleransi		
1) Salinitas	20-40 ppt Sintasan adalah: a) 20 ppt (45,0±13,23%) b) 25 ppt (81,7±2,89%) c) 30 ppt (100,0±0,0%) d) 35 ppt (98,3±2,89%) e) 40 ppt (98,3±2,89%)	

2) Suhu	15-35°C Sintasan adalah: a) 15°C (96,67±3,33%) b) 20°C (100,0±0,0%) c) 25°C (96,67±3,33%) d) 30°C (100,0±0,0%) e) 35°C (56,67±4,41%)
3) Oksigen	Sintasan adalah: a) 2,12 - 1,89 ppm (50 - 0%) b) 30,54 - 3,21 ppm (100%)
4) pH	2-11 Sintasan adalah: a) 2 (0%) b) 5 (100%) c) 8 (100%) d) 11 (0%)
f. Kualitas Daging	
1) Daging (%)	50,19
2) Cangkang (%)	26,48
3) Organ lain(gonad dan Gut)	22,85
4) Analisis proksimat	a) Protein (66,58%); b) Lemak (6,27%); c) Abu (7,05%); d) Serat (12,77%); e) BETN (7,33%)
g. Jenis Pakan dan Kebiasaan	
1) Jenis pakan (<i>Food habit</i>)	<i>Ulva</i> sp, <i>Gracilaria</i> sp., dan <i>Sargasum</i> .
2) Kebiasaan makan (<i>Feeding habit</i>)	Nokturnal (aktif di malam hari)
h. Reproduksi	
1) Umur abalon awal dewasa (bulan)	25
2) Jenis pemijahan	Alami dan buatan (shock suhu dan oksigen murni)
3) Lama inkubasi sampai menetas (jam)	6±1
4) Fekunditas (butir/ekor)	G0 : 1.025.646±300.231 G1 : 1.326.300±336.432 G2 : 7.985.000±371.749
5) Derajat Pembuahan/FR (%)	G0 : 75,42 ±9,65 G1 : 84,66 ±15,62 G2 : 91,13 ± 0,82
6) Derajat Penetasan (%)	G0 : 42,30 ± 21,95 G1 : 61,4 3 ± 7,86 G2 : 72,66 ± 8,74
7) Masa produksi induk (tahun)	2
8) Rematurasi induk (hari)	90
9) Musim pemijahan	Juli-Desember
i. Ketahanan Penyakit	
<i>Vibrio harveyi</i>	Sintasan: 73,33 – 100%

	j. Produktivitas	
	1) Pembenihan	a) Panjang akhir (mm) Spat umur 60 hari = 7,18±0,16 b) Sintasan : 18,40%
	2) Pembesaran keramba apung di	a) Pertambahan bobot: 116±2,2 % b) Bobot akhir: 14, 48±0,30 g c) FCR: 22,8±0,1 d) Sintasan: 90,2±4,4% e) Lama pemeliharaan: 7 bulan
4.	Uji Genotipe	
	Heterosigositas	G0 0,074 G2 0,050
5.	Ketersediaan Induk	
	a. Induk G0	160 jantan 140 betina
	b. Induk G1	Batch 1 : 74 jantan 98 betina Batch 2 : 70 jantan 80 betina Batch 3 : 50 jantan 50 betina
	c. Induk G2	Batch 1 : 300 jantan 400 betina Batch 2 : 44 jantan 26 betina Batch 3 : 70 jantan 80 betina
6.	Manfaat:	
	a. Aspek Teknologi (mudah diterapkan di masyarakat)	Ya
	b. Aspek Ekonomi (memberikan keuntungan yang optimal)	Ya
	c. Aspek Sosial (dapat diterima oleh masyarakat)	Ya
	d. Aspek Lingkungan (memberikan kontribusi terhadap kelestarian alam)	Ya

MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

SUSI PUDJIASTUTI



LAMPIRAN II
KEPUTUSAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 22/KEPMEN-KP/2016
TENTANG
PELEPASAN ABALON (*HALIOTIS SQUAMATA*)
HASIL DOMESTIKASI

GAMBAR
ABALON (*HALIOTIS SQUAMATA*) HASIL DOMESTIKASI



MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd.

SUSI PUDJIASTUTI

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Organisasi,

